

Judul : Muh. Rapsel Ali: Menantu Wapres Ingin di Komisi IV
Tanggal : Kamis, 03 Oktober 2019
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

MUH. RAPSEL ALI Menantu Wapres Ingin Di Komisi IV



MENANTU Wakil Presiden Ma'ruf Amin, Muh. Rapsel Ali, baru pertama kali merasakan kursi empuk Anggota Dewan. Pada pemilu lalu, pencinta motor Harley Davidson ini, menempati nomor urut 8 dalam Daftar Caleg Tetap (DCT) di Partai Nasdem untuk daerah pemilihan Sulawesi Selatan I meliputi Makassar, Gowa, Jeneponto, Takalar, Bantaeng, Bulukumba, dan Selayar.

Kendati berada di nomor urut buncit, Rapsel menjadi peraih suara terbanyak dengan raihan 43.359 suara, mengalahkan rival yang juga putri eks Gubernur Sulsel Syahrul Yasin Limpo, Indira Chunda Thita Syahrul dengan 38.497 suara.

"Ini periode pertama saya di DPR. Saya dipilih rakyat Sulsel. Aspirasi mereka ada di pundak saya. Pastinya, saya akan memperjuangkan Sulsel di pusat. Khususnya, mendorong agar pemerintah pusat tidak mengabaikan pembangunan di Sulsel," kata Rapsel, kemarin.

Rapsel, sapaan akrabnya, merupakan anak pertama tokoh masyarakat dan pengusaha beken Sulsel H. Muh. Ali Gandong dan ibunda Hj. Basdiaty Ali. Karena itu, di kalangan masyarakat Sulsel utamanya Selayar, Rapsel cukup terkenal. Terlebih sang adik, M. Basli Ali merupakan orang

nomor satu di Kab. Selayar saat ini. Nama Pembina DPP Institut Lembang Sembilan yang merupakan Tim Relawan pemenangan Jokowi-JK pada pemilu 2014 lalu ini makin familiar setelah menikahi Nur Azizah yang merupakan putri dari Wakil Presiden terpilih Ma'ruf Amin.

Rapsel sendiri tertarik untuk menduduki Komisi yang membidangi sektor pertanian, perikanan, peternakan, kesehatan dan pendidikan. Adapun untuk sektor pertanian merupakan penugasan di Komisi IV. Selain itu, Rapsel juga bertekad memperjuangkan peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan di daerah pemilihannya. Dia beralasan, Sulsel memiliki kekayaan alam yang luar biasa yang harus dioptimalkan untuk menjadi sumber pendapatan negara.

"Sulsel dikenal sebagai lumbung pangan nasional. Sektor potensi pertanian, peternakan dan perikanan selama ini terus menunjukkan tren positif. Bidang kesehatan dan pendidikan juga perlu jadi atensi. Pembangunan sumber daya manusia juga harus berjalan baik. Saat ini, akses pendidikan yang berkualitas masih terpusat di Pulau Jawa," jelas dia.

Dia lalu mengutip data dari Kementerian Ristek dan Dikti per Juli 2019 berdasarkan populasi penduduk, didapatkan baru 8,5 persen atau 15,5 juta orang dari total jumlah penduduk Indonesia mampu mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi. Kemudian 26,3 persen berpendidikan SMA, sisanya 65 persen hanya mengenyam pendidikan sampai di tingkat SMP dan SD.

"Padahal suatu bangsa akan maju jika didukung dengan sumber daya manusia yang potensial. Mereka-mereka inilah yang nantinya akan menggerakkan kemajuan bangsa dari berbagai sektor," katanya. ■ KAL